

## Pengelolaan Manajemen Kelas yang Efektif di SMPN 3 Cimerak

Rika Yunita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: rikayunita@stitnu.ac.id

### *Histori Naskah*

Diserahkan:  
19-02-2023

Direvisi:  
02-03-2023

Diterima:  
03-03-2023

### *ABSTRACT*

*This research is motivated by classroom management, planning, supporting and inhibiting factors as well as increasing students' learning interest. This study aims to determine the role of the school, namely the teachers and management at SMP Negeri 3 Cimerak. Each teacher, each has their own way of managing the class. But in general, every teacher does almost the same thing in classroom management. For example in planning, approach and evaluation. The method used by researchers is a grounded theory qualitative research method. This method starts from a statement that is still vague and finally produces a theory that is collected from various data. In the data analysis method, the researcher uses the data analysis method according to Creswell. Based on the results of research conducted by researchers on classroom management at SMPN 3 Cimerak, it was found that in managing the class each teacher used a different method but with the same goal. Classroom management is the teacher's skill in creating and maintaining disturbances that occur during the teaching and learning process. Planning in accordance with the lesson plans, approaching children who have a little problem and evaluating students' understanding abilities as well as evaluating classroom management which is carried out routinely every month.*

**Keywords** : Management, Class, Students

### *ABSTRAK*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengelolaan manajemen kelas, perencanaan, faktor pendukung dan penghambat serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah, yaitu para guru dan manajemen pengelola di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Cimerak. Setiap guru, masing-masing punya cara sendiri dalam mengelola kelas. Namun secara garis besar, setiap guru hampir melakukan hal yang sama dalam pengelolaan kelas. Misalnya dalam perencanaan, pendekatan dan evaluasi. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif grounded theory. Metode ini diawali dari suatu pernyataan yang masih kabur dan akhirnya menghasilkan teori yang dikumpulkan dari berbagai data. Dalam metode analisis data peneliti menggunakan metode Analisa data menurut Creswell. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengelolaan manajemen kelas di SMPN 3 Cimerak diperoleh hasil bahwa dalam mengelola kelas setiap guru menggunakan cara yang berbeda tetapi dengan tujuan yang sama. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan serta memelihara gangguan yang terjadi saat proses belajar-mengajar. Perencanaan yang sesuai dengan RPP, melakukan pendekatan terhadap anak yang sedikit bermasalah dan evaluasi terhadap kemampuan pemahaman peserta didik serta evaluasi pengelolaan kelas yang dilakukan rutin setiap bulan.

**Kata Kunci** : Manajemen, Kelas, Peserta Didik

**Corresponding Author** : Rika Yunita, STIT NU Al-Farabi Pangandaran Jl. Raya Cigugur KM 3 Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: correspondingauthor@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab Negara, akan tetapi ujung tombak keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Guru dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (Sumar, 2020). Peranan guru menjadi seorang manajer dalam aktivitas belajar pada kelas sudah lama diakui menjadi salah satu faktor yang krusial dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Suardi, 2018). Pengajar sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu sejalan dengan upaya pemerintah dalam menaikkan mutu pada seluruh jenjang Pendidikan, penerapan taktik pengelolaan kelas pada pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diyakini bisa digunakan untuk memecahkan dilema yang mendasar dari konflik Pendidikan tanah air.

Peranan pengajar dalam proses belajar mengajar ialah sebagai berikut: (a) pengajar sebagai demonstrator, (b) pengajar sebagai pengelola kelas, (c) pengajar sebagai perantara serta fasilitator dan (d) pengajar sebagai evaluator (Mansir & Purnomo, 2020).

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan seorang guru untuk terciptanya dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik di kelas (Widiasworo, 2018).

Menurut Sa'ud, ketrampilan guru berhubungan dengan: 1) Ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar. Kemampuan guru memperbaiki dan mengambil inisiatif mengendalikan kondisi pembelajaran sehingga berjalan optimal, efisien dan efektif. 2) ketrampilan berhubungan dengan pengembangan belajar yang optimal. Ketrampilan yang berhubungan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang dilakukan terus menerus (Sa'ud, 2016).

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan tujuan supaya dicapai kondisi optimal sehingga bisa terlaksana kegiatan belajar sesuai yang diharapkan (Arikunto, 1986).

Pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran sangat penting. Menurut (Salman, 2011) ada 3 alasan yang bisa menjawab seberapa pentingnya pengelolaan kelas, yaitu:

1. Pengelolaan kelas ialah komponen atau faktor yang dapat membentuk dan menjaga suasana serta kondisi kelas supaya selalu terlihat efektif sehingga secara universal terlihat menarik. Terciptanya suasana serta kondisi kelas yang menarik berpengaruh pada keberhasilan proses Pendidikan serta pembelajaran yang berkelanjutan. Menggunakan pengelolaan kelas yang rupawan, maka tidak terdapat waktu yang terbuang sia-sia hanya karena keadaan kelas yang tidak diperhatikan, jika keadaan kelas menguntungkan, peserta didik dapat mengetahui caranya tanpa batas.
2. Dengan adanya pengelolaan kelas yang mengagumkan, maka hubungan antara pendidik dan peserta didik bisa terjalin dengan baik jua. Kita menyadari bahwa ruang belajar atau kelas adalah Kawasan para pendidik serta peserta didik bertemu dan berproses bersama didalamnya. Pendidik dengan semua kemampuan serta keterampilannya, peserta didik menggunakan latar belakang serta sifat individunya mereka masing-masing. Keduanya bercampur sebagai satu, sehingga terciptalah suatu dialektika didalamnya.
3. Ruang belajar atau ruang kelas sebagai tempat dimana kurikulum Pendidikan dengan setiap bagiannya, materi menggunakan asalnya, dan semua mata pelajaran yang

berkaitan dengan materi dididik dan dinilai di dalam kelas. Nyatanya, akibat pedagogi serta Pendidikan masih sangat dipengaruhi dengan apa yang terjadi didalam kelas. Bila kelas diawasi menggunakan pendidik gagal dalam mengelola kelas, maka disini peserta didik tidak bisa menguasai pelajaran menggunakan baik, sebagai akibatnya proses belajar mengajar sebagai percuma atau sia-sia. Oleh sebab itu, sudah sepantasnya bahwa kelas dikelola dengan tepat, ahli, berhasil, mahir, efektif serta efisien.

Pengelolaan dapat diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses aktivitas yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi serta penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya supaya mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Fungsi manajemen menurut (Terry, 1971) dalam bukunya "*Principles of Management*" membagi 4 fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Ke-4 fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Suatu sistem Pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan menarik dan menantang (Purnomo, 2022). Terkait dengan hal itu, salah satunya yang diperlukan dalam sistem Pendidikan adalah inovasi dalam strategi pengelolaan kelas sehingga diperoleh suasana belajar yang baru dan bervariasi, yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang sesuai dengan perkembangan para peserta didik (Chan et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengelolaan kelas agar lebih efektif dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan adanya penelitian ini guru bisa mengetahui bagaimana strategi pengelolaan kelas yang baik untuk melaksanakan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan sejak 22 Oktober 2022 yaitu dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi kepada wali kelas 7, 8 dan 9 di SMPN 3 Cimerak. Dalam observasi sistematis isi dan luasnya observasi lebih terbatas yang disesuaikan dengan tujuan observasi yang dirumuskan pada awal penyusunan rencana observasi. Peneliti melakukan wawancara melalui tanya jawab untuk memperoleh informasi dari narasumber. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan menggunakan seluruh pancaindra. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data pendukung lainnya terkait dengan penelitian. Analisa data menurut Creswell adalah data yang diperoleh direduksi ke dalam suatu pola-pola tertentu. Kemudian dapat dikategorisasi tema yang kemudian akan dilakukan interpretasi atau berita tersebut berdasarkan dari skema-skema yang diperoleh (Creswell J. W, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1986).

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara kepada sejumlah wali kelas unggulan dan kelas biasa di SMPN 3 Cimerak, diperoleh hasil dengan jumlah informan 3 (tiga) orang yang telah memberikan informasi data dan hasilnya adalah sebagai berikut :

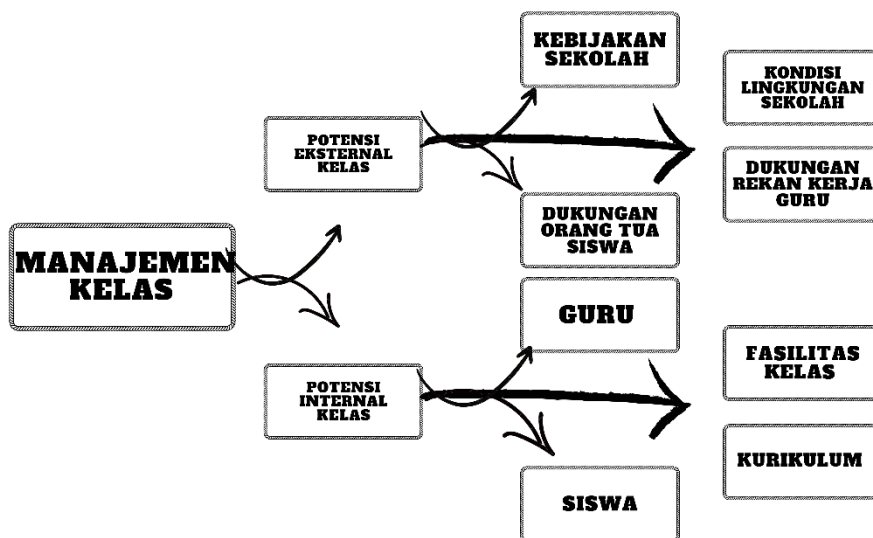
Peran seorang pengajar pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang menarik (Rohiyatun & Mulyani, 2017). Kegagalan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sama dengan ketidakmampuannya dalam mengelola suatu kelas (Akidah & Satir, 2022). Sesuai dengan hasil wawancara, perencanaan pengelolaan kelas di SMPN 3 Cimerak ialah mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah disusun oleh Lembaga itu sendiri.

Ada beberapa langkah dalam mengelola kelas diantaranya; 1. Anak harus siap secara fisik, 2. Guru harus siap dengan materinya, dan 3. Melakukan praktik terhadap apa yang sudah diajarkan. Para peserta didik dikelas unggulan lebih penurut, meskipun begitu tidak dipungkiri juga ada anak yang sedikit susah diatur. Maka dari itu, wali kelas harus melakukan pendekatan kepada anak tersebut. Mendengarkan ceritanya, cari tahu masalahnya dan kemudian memberikan solusi. Menjadi seorang guru bukan hanya harus menciptakan suasana kelas yang menarik dan bervariasi, tetapi juga harus mampu dalam mengelola kelas (Tafonao, 2018). Faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan kelas adalah potensi anak. Oleh sebabnya seorang guru dituntut untuk lebih cekatan dalam membimbing siswa-siswa supaya tidak menghambat dalam pengelolaan kelas.

Berbeda dengan kelas biasa, siswa-siswanya lebih berisik dan lebih susah diatur. Itulah mengapa wali kelas harus mengelola kelas dengan sangat baik supaya bisa mengatasi anak-anak yang seperti itu. Seorang guru harus memahami bagaimana watak siswa, agar pengelolaan kelas berjalan lancar.

Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja (Sumar, 2020). Pengawasan pada hakikatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Pengawasan/Supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan profesional guru (Raberi et al., 2020).

Pengontrolan pengelolaan kelas unggulan dan kelas biasa sama-sama menggunakan CCTV, dan laporan-laporan dari siswa yang mungkin mempunyai masalah. Guru mengontrol kelas dan memberikan solusi kepada peserta didik. Evaluasi pengelolaan kelas dilakukan satu bulan sekali, mulai dari penataan ruang kelas, antisipasi kondisi kelas, dan menetapkan aturan dengan tegas namun tetap bersahabat.



Gambar 1. Konstruksi Hasil Penelitian

**PENUTUP**

Pengelolaan adalah proses, cara atau perbuatan. Pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengelolaan manajemen kelas di SMPN 3 Cimerak diperoleh hasil bahwa setiap guru, masing-masing punya cara sendiri dalam mengelola kelas. Namun secara garis besar, setiap guru hampir melakukan hal yang sama dalam pengelolaan kelas. Misalnya dalam perencanaan, pendekatan dan evaluasi. Guru melaksanakan perencanaan yang sesuai dengan RPP, melakukan pendekatan terhadap anak yang sedikit bermasalah dan evaluasi terhadap kemampuan pemahaman peserta didik serta evaluasi pengelolaan kelas yang dilakukan rutin setiap bulan. Aspek penghambat dalam mengelola kelas lebih banyak dari para peserta didik yang sedikit susah diatur atau tidak penurut. Setiap guru juga masing-masing punya cara untuk menyelesaikan hal tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akidah, S., & Satir, M. (2022). Orientasi Pengelolaan Kelas. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), Article 1.
- Arikunto, S. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan evaluative*. PT Raja Grafindo Persada.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Nurmaliza, Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Creswell J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. PT : Pustaka Pelajar.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), Article 2. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5692](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5692)
- Purnomo, W. (2022). MANAJEMEN KELAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Equity In Education Journal*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37304/ej.v4i2.5427>
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- Rohiyatun, B., & Mulyani, S. E. (2017). HUBUNGAN PROSEDUR MANAJEMEN KELAS DENGAN KELANCARAN PROSES BELAJAR MENGAJAR. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.58258/jupe.v2i2.214>
- Salman, R. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Cetakan ke-1). Diva Press. <http://layanan.dispusip.bandung.go.id/opac/detail-opac?id=7158>
- Sa'ud, U. S. (2016). *Inovasi pendidikan / Udin Syaefudin Sa'ud*. Alfabeta. [http://opac.lib.um.ac.id/index.php?s\\_data=bp\\_buku&mod=b&id=54942](http://opac.lib.um.ac.id/index.php?s_data=bp_buku&mod=b&id=54942)
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Tafonao, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Terry, G. R. (1971). *Principles of Management*. A.I.T.B.S.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. DIVA PRESS.